

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, masyarakat di Indonesia tengah menjalankan perubahan yang mengarah kepada modernisasi. Hal ini ditandai dengan adanya pergeseran nilai masyarakat menyangkut kebiasaan dan gaya hidup yang mengarah kepada kepraktisan. Gaya hidup ini tidak hanya berpengaruh pada tata berprilaku, trend fashion, namun juga pada beberapa hal yang berbau tradisi, salah satunya adalah tradisi pernikahan.

Pernikahan merupakan suatu acara yang sangat penting dan kenangan tak terlupakan dalam kehidupan manusia. Definisi pernikahan sendiri diartikan sebagai pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud untuk meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, maupun norma sosial. Peresmian ini disebut juga dengan upacara pernikahan yang akan digelar oleh calon pengantin dan kedua pihak keluarga dengan dihadiri oleh kenalan dan kerabat dari masing-masing pihak. Oleh karena itu, para mempelai akan sangat berharap pada kesempurnaan dan keistimewaan upacara pernikahannya.

Setiap pasangan pengantin, khususnya pengantin wanita, memiliki impian dan keinginan yang hendak dicapai pada hari pernikahan, terutama adalah keinginan untuk tampil sempurna. Untuk mencapai hal ini, calon mempelai wanita tentunya membutuhkan perencanaan dan persiapan yang cukup rumit dan lama. Persiapan yang dianggap paling penting tidak lain adalah persiapan gaun pengantin yang akan dikenakan pada hari pernikahan.

Dengan begitu, perancang tertarik untuk mengangkat sebuah *brand* desainer yang sedang naik daun, khususnya di kota Bandung, yaitu Steffi Avisia. Karakter desain Steffi Avisia cenderung mengarah pada perancangan baju pengantin yang bersifat lebih sederhana, namun dilengkapi dengan detail yang banyak dan cukup rumit untuk menonjolkan sisi kemewahannya. Ditinjau dari kebutuhan yang semakin meningkat akan gaun rancangan Steffi Avisia, maka lokasi *existing* tidak lagi memenuhi kualifikasi untuk dijadikan sebagai lokasi penawaran jasa dan produk bagi Steffi Avisia. Oleh karena itu, perancang tertarik untuk membuat sebuah wadah yang dapat dengan baik memfasilitasi kebutuhan *brand* Steffi Avisia ditinjau dari sisi pengunjung, pegawai, maupun desainernya sendiri.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan industri *Bridal* di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar, sehingga dalam bidang ini terjadi pula persaingan yang cukup sengit. *Brand-brand* desainer saling berkompetisi dalam memberikan penawaran dan pelayanan yang lebih baik. Selain itu pula, hal yang umum dilakukan adalah menawarkan keunikan dan kekhasan gaun pengantin yang dirancang sesuai *brand image* para *brand* desainer. Untuk itu, perancangan *Bridal couture* ini diharapkan dapat menjadi sebuah wadah yang dapat menampung serangkaian fasilitas yang ditawarkan oleh *brand* Steffi Avissa dengan menonjolkan karakter khusus *brand* ini pula.

## 1.3 Gagasan Perancangan

Konsep yang akan digunakan dalam perancangan *Bridal couture* ini adalah 'divine'. Konsep ini diaplikasikan ke dalam perancangan dengan mengadopsi 3 (tiga) hal yang dianggap paling penting dalam sebuah pernikahan internasional, yaitu *bride* (pengantin), *rose* (mawar), dan juga *diamond* (berlian). Ketiga objek yang diambil masing-masing merepresentasikan sebuah kata kunci yang sesuai dengan karakter desain Steffi Avissa. Implementasi konsep yang akan dilakukan pada perancangan *Bridal couture* ini bersifat sederhana, elegan, *feminine*, dan mewah.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dalam perancangan interior *Bridal couture* tentu tidak terlepas dari beberapa masalah desain yang cukup rumit. Adapun perumusan masalah yang ditemukan adalah:

1. Bagaimana merancang interior *Bridal couture* yang dapat menunjang keseluruhan layanan yang ditawarkan oleh *brand* Steffi Avissa?
2. Bagaimana merancang interior *Bridal couture* dengan konsep 'divine'?
3. Bagaimana merancang interior workshop dalam *Bridal couture* yang membantu meningkatkan performa kerja pegawai?

## 1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan fasilitas *Bridal couture* adalah untuk menjawab perumusan masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Untuk dapat merancang interior *Bridal couture* yang dapat menunjang keseluruhan layanan yang ditawarkan oleh *brand* Steffi Avissa
2. Untuk dapat merancang interior *Bridal couture* yang bertemakan *divine*

3. Untuk dapat merancang interior workshop dalam *Bridal couture* yang membantu meningkatkan performa kerja pegawai?

## 1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan fasilitas *Bridal couture* ini adalah untuk:

- 4.1 Merancang keseluruhan fasilitas yang ditawarkan dengan memprioritaskan kepraktisan bagi para tamu, para pegawai, maupun untuk desainer sendiri
- 4.2 Menyediakan fasilitas yang lengkap untuk mendukung penawaran pelayanan jasa *brand Steffi Avissa*
- 4.3 Menyediakan ruang dan wadah untuk mendukung aktivitas produksi gaun pengantin dalam jumlah yang cukup besar.
- 4.4 Merancang dengan pertimbangan area *display* dapat dengan baik memamerkan gaun rancangan *brand* ini

## 1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Proyek perancangan *Bridal couture* ini menawarkan beragam fasilitas yang dapat digolongkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu

### 1. Fasilitas Utama

Fasilitas utama adalah fasilitas yang menjadi prioritas dalam perancangan, yang mendukung keperluan dan kebutuhan dasar tamu, pegawai, maupun desainer sendiri. Dalam perancangan ini, fasilitas utama yang dibutuhkan adalah:

- a. *Lobby dan lounge*
- b. *Display Gallery*
- c. *Fitting Room*
- d. *Consultation Area*
- e. *Workshop*
- f. *Office*
- g. *Storage*

### 2. Fasilitas Pelengkap

Fasilitas pelengkap yang akan dirancang dalam perancangan ini dimaksudkan untuk perancangan fasilitas *brand* lain yang ikut ditawarkan kepada calon pengantin sebagai pelengkap persiapan acara pernikahan. Yang termasuk dalam fasilitas pelengkap adalah

- a. *Make Up dan Hair Do*
- b. *Nail Art*

- c. *Kitchen*
- d. *Café*
- e. *Laundry*

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan digunakan dalam penulisan laporan perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai penjabaran latar belakang pemilihan perancangan *Bridal couture* untuk *brand* Steffi Avissa, disertai dengan gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan fasilitas, manfaat perancangan fasilitas, ruang lingkup pembahasan perancangan, serta sistematika penulisan perancangan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori berupa literatur dan teori yang mendukung perancangan fasilitas *Bridal couture*, seperti penjelasan mengenai sistem display, sistem pencahayaan, dan ergonomi manusia.

### **BAB III DESKRIPSI OBYEK PERANCANGAN**

Bab ini berisi mengenai tinjauan deskriptif mengenai analisa karakter target pengguna, analisa kebutuhan ruang dalam fasilitas yang akan dirancang, analisa lokasi perancangan, dan analisa kebutuhan lain yang berkaitan dengan *programming*, seperti *zoning blocking*, dan *bubble diagram*.

### **BAB IV PERANCANGAN BRIDAL COUTURE STEFFI AVISSA DENGAN KONSEP DIVINE**

Bab ini berisi tentang penjabaran dan penjelasan deskriptif mengenai perancangan fasilitas yang telah dilakukan. Pembahasan yang dilakukan meliputi pembahasan alur aktivitas, pemilihan warna, pemilihan material, dan juga keselarasan konsep dengan perancangan yang dikerjakan.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari perancangan *Bridal couture brand* Steffi Avissa, dengan diikuti dengan penjabaran saran-saran yang diharapkan dapat berguna untuk pembaca yang berminat untuk merancang fasilitas yang sedemikian rupa.